

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 KG* adalah salah satu komoditas sektor migas yang diproduksi oleh PT Pertamina (Persero) yang disubsidi penuh oleh pemerintah agar para konsumen minyak tanah dapat beralih ke LPG. Penggunaan LPG sebagai pengganti minyak tanah, selain bisa mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin juga bisa menekan subsidi BBM yang selama ini ditanggung APBN, selain itu pemakaian tidak menimbulkan polusi yang berlebihan. Program konversi ini sendiri muncul seiring kian menipisnya persediaan minyak tanah bagi para masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah, di mana diharapkan dengan adanya program tersebut dapat menggantikan kelangkaan minyak tanah di masyarakat, sekaligus menekan pengeluaran rumah tangga (Suoth et al., 2018)

Pada pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa kelangkaan LPG ini sangat menggelisahkan masyarakat. Masyarakat mengeluhkan keterbatasan LPG 3 kg sampai dengan saat ini. Kelangkaan ini pun terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Karena kelangkaan tersebut, maka para masyarakat selaku konsumen sulit untuk mendapatkannya, ini dikarenakan banyak kalangan menggunakan LPG tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan berbagai kalangan mulai beralih keminyak tanah ataupun kayu, mulai dari ibu rumah tangga, pedagang, dan yang lainnya. Para

pengecer pun sangat susah untuk mendapatkan stok LPG berukuran 3 kg tersebut karena kurangnya pasokan. Pihak Pertamina telah menyediakan pasokan LPG berukuran 3 kilogram ini agar dapat memenuhi kebutuhan semua kalangan, tetapi nyatanya upaya tersebut belum berjalan dengan semestinya, kelangkaan LPG 3 kg terjadi karena banyaknya pengecer dalam suatu daerah, dan pihak Pertamina berupaya untuk mengatasi kelangkaan terhadap LPG berukuran 3 kg ini, agar pasokannya tidak terbatas, serta dapat tersedia seperti biasanya. Berdasarkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan kelangkaan LPG 3 kilogram yang belakangan terjadi hanya bersifat sementara. Kementerian melakukan pendataan bahwa kelangkaan LPG tidak hanya di satu daerah tetapi dimana saja, dan mendata daerah yang sulit mendapatkan gas itu. Untuk menyalahi hal tersebut pemerintah dan PT Pertamina (Persero) telah membentuk tim reaksi cepat atau *quick response team* di daerah-daerah tersebut. Tim itu akan mengevaluasi potensi kelangkaan hingga memasok tambahan gas elpiji ke daerah yang kekurangan pasokan (Duta, 2015). Produk LPG 3 kilogram ini disubsidi oleh pemerintah dengan tujuan agar LPG dapat dinikmati seluruh kalangan masyarakat.

Pemanfaatan LPG tabung 3 kilogram dianggap sebagai salah satu cara yang sukses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan didukung dengan distribusi yang merata sekaligus sebagai upaya pemerintah dalam hal penghematan cadangan minyak bumi di Indonesia yang semakin menipis dan penghematan subsidi bahan bakar minyak yang cenderung meningkat terutama pada minyak tanah. (Jaya, 2023). Provinsi

Lampung menerima subsidi pada tahun 2023 sebesar 196.831 Metrik Ton (MT), nominal ini mengalami penurunan sebesar 5.640 MT atau 2,78 persen jika dibandingkan kuota tahun 2022 sebanyak 202.471 MT tetapi pada tahun 2023 ini BPH Migas memberikan cadangan kuota sebanyak 13.146 MT. Sehingga total untuk kuota dan cadangan ditahun 2023 ini sebanyak 209.977 MT dan naik 3,70 persen jika dibandingkan tahun 2022.

Pemerintah memberikan subsidi tidak dalam bentuk (fresh money) uang tunai, namun berupa biaya transport dan insentif PPN. Pemberian subsidi PPN terhadap LPG tabung 3 kilogram sebagai konversi atas minyak tanah oleh pemerintah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang merupakan subsidi energi. Pemerintah mengatur kebijakan tersebut melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 116/PMK.02/2016. Berdasarkan realita terjadi perbedaan antara harga pokok penjualan yang ditetapkan dengan realisasi harga pokok penjualan pada PT XYZ. LPG 3 kilogram merupakan program pemerintah yang telah disubsidi, maka ketentuan harga pokok yang ditetapkan agen seharusnya tidak boleh dimasukkan unsur biaya transportasi ataupun PPN. Perbedaan ini terjadi salah satunya dikarenakan include PPN sebesar 10 persen. Disertakannya komponen lain dalam perhitungan harga pokok penjualan pada agen, maka terjadi selisih harga pokok penjualan antara peraturan pemerintah dengan UMKM.

Aktivitas penjualan merupakan kegiatan paling penting dalam menentukan perolehan laba secara optimal sehingga pangkalan gas dapat mempertahankan eksistensinya atau keberlangsungan hidup pangkalan.

Pada proses penjualan akan menghasilkan keuntungan atau biasa disebut dengan laba penjualan. Laba penjualan merupakan keuntungan yang diperoleh pangkalan dari aktifitas penjualan sebelum dikurangi dengan biaya dan beban operasional. Laba penjualan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stok barang, harga pembelian barang dan harga jual barang. Harga penjualan merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan barang. Besar kecilnya laba penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual kuantitas (Amaliyah et al., 2021).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Halik, 2014) meneliti mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan (Hpp) Dan Laba Kontribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Suracojaya Abadi Motor Cab. Pallangga. Namun terdapat perbedaaan antara penelitian tersebut dan penelitian sebelumnya untuk mengetahui penentuan harga pokok penjualan dan laba kontribusi terhadap volume penjualan yang diterapkan pada perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cab. Pallangga. Dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan yang dihasilkan oleh manajemen dalam mengoptimalkan laba penjualan LPG pada Pangkalan LPG 3 kg Alex. A. Pramono.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul **Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Dalam Mengoptimalkan Laba Penjualan Lpg Kg Pada Pangkalan Lpg 3 Kg Alex. A. Pramono.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah Harga Pokok Penjualan Yang Dihasilkan Oleh Manajemen Dalam Mengoptimalkan Laba Pada Pangkalan LPG 3 Kg Alex. A. Pramono?”

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Data yang digunakan adalah Data Penjualan dan pembelian tahun 2022 pada pangkalan LPG 3 Kg Alex. A. Pramono .

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan yang dihasilkan oleh manajemen dalam mengoptimalkan laba penjualan LPG pada Pangkalan LPG 3 kg Alex. A. Pramono.

## **E. Manfaat Penelitian.**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pada bidang studi akuntansi khususnya terkait penentuan Harga Pokok Penjualan dalam meningkatkan laba.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan dalam meningkatkan laba.